

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring perkembangan dunia bisnis dan meningkatnya persaingan, setiap perusahaan harus menunjukkan pemanfaatan sumber daya yang efisien untuk dapat menonjol. Hal ini sangat penting di era perdagangan bebas, di mana setiap perusahaan menghadapi tantangan, peluang, dan hambatan yang sangat besar. Persaingan di dunia bisnis saat ini tampak semakin sengit. Hal ini memaksa tim manajemen untuk berupaya meningkatkan daya saing mereka agar tidak tersingkir dari pasar. Perusahaan-perusahaan berlomba untuk meningkatkan proses dan kualitas operasional. Persaingan bisnis yang semakin intens ini tidak diragukan lagi akan memengaruhi keberhasilan atau kegagalan upaya-upaya tersebut (Munte et al., 2024).

Tujuan dari semua aktivitas bisnis perusahaan adalah untuk memaksimalkan keuntungan atau pendapatan. Keuntungan berasal dari pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya perusahaan yang efektif. Pemanfaatan sumber daya yang optimal dan realisasi keuntungan adalah tolok ukur utama untuk mengukur keberhasilan perusahaan. Berdasarkan hal ini, perusahaan harus terus mengembangkan kebijakan untuk menciptakan lingkungan operasional yang kondusif bagi pembangunan berkelanjutan. Lebih lanjut, perusahaan harus secara aktif mendorong inovasi dalam semua kebijakannya untuk memastikan kelangsungan hidupnya dalam menghadapi persaingan pasar yang ketat (Deviani et al., 2024).

Krisis ekonomi di beberapa negara Asia telah membuat kita menyadari bahwa akar penyebab krisis ekonomi terletak pada fundamental ekonomi yang

rapuh, yang seringkali memicu krisis budaya dan moral. Di beberapa negara Asia, fondasi ekonomi dibangun di atas utang luar negeri yang sangat besar. Terdapat kurangnya keterkaitan antara pengelolaan dan regulasi utang ini dengan imbal hasil yang diharapkan (Monica et al., 2023).

Selain itu, aktivitas ekonomi didorong oleh budaya korupsi, kolusi, dan nepotisme, yang menyebabkan inefisiensi, biaya tinggi, dan margin keuntungan yang terus-menerus membengkak. Praktik-praktik ilegal ini telah melembaga, mengakar kuat, dan hampir ada di mana-mana (Padang, 2023). Masalah organisasi sebagian berasal dari kegagalan untuk secara tekun dan konsisten menjalankan fungsi internal, yang mengakibatkan tata kelola perusahaan yang buruk. Untuk mengatasi masalah ini, sangat penting untuk terus memperkuat fungsi pengawasan guna mendorong manajemen risiko, sistem pengendalian yang baik, dan struktur manajemen yang rasional, sehingga meningkatkan kemampuan pengembangan berkelanjutan perusahaan (Kristanti et al., 2023).

Pengendalian internal dapat diimplementasikan secara langsung oleh anggota perusahaan atau oleh departemen audit internal. Manajemen dapat membentuk departemen audit internal untuk mengawasi dan mengevaluasi pengendalian internal perusahaan (Carlos et al., 2022). Struktur pengendalian internal bertujuan untuk melindungi aset perusahaan, menilai keakuratan dan keandalan data akuntansi, meningkatkan efisiensi operasional, dan mendorong kepatuhan terhadap kebijakan manajemen yang telah ditetapkan (Az-zahra et al., 2024)¹. Layanan audit internal modern meliputi audit dan evaluasi pengendalian,

¹ Az-Zahra, N., Su, M., & Bakri, A. A. (2024). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Kelapa Sawit Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, Periode 2018-2022. 6(4), 431–440
<https://jurnal.fe.umi.ac.id/index.php/CSEJhira/article/view/859za>

kinerja, risiko, dan tata kelola perusahaan publik dan perusahaan swasta. Keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya terkait erat dengan pengendalian internal yang baik di seluruh aktivitas bisnisnya. Pengendalian internal membantu memastikan kelancaran dan efisiensi siklus penjualan. Untuk memastikan efektivitas pengendalian internal, perusahaan dapat melakukan audit (A. Y. Ritonga, 2023).

Selama proses audit, manajemen membutuhkan alat untuk mengevaluasi pekerjaannya dan memberikan solusi ketika kelemahan atau kecurangan teridentifikasi. Lebih lanjut, audit harus merekomendasikan tindakan korektif. Audit operasional merupakan alat yang tepat untuk mencapai hal ini. Sebagai bagian dari fungsi pengendalian internal, audit operasional menyediakan alat bagi manajemen untuk mengukur dan mengevaluasi semua aktivitas yang telah dilaksanakan (Permadi et al., 2022).

Perusahaan bisa menjalankan kegiatan pengawasan dan pengendalian internal lewat audit internal (Fauzi & Wardono, 2024). Dalam langkah ini, manajemen perusahaan membentuk suatu tim khusus yang bertugas untuk memeriksa aktivitas dan hasil kinerja dari beragam departemen serta lini usaha. Tipe kegiatan audit internal ini sering dikenal sebagai aktivitas pengendalian internal perusahaan. Ruang lingkup kegiatan audit internal mencakup: pemeriksaan dan penilaian terhadap pengendalian kinerja operasional, tata kelola perusahaan, serta evaluasi risiko Munadi, *et al* (2021)².

Perusahaan dapat melakukan aktivitas pemantauan dan pengendalian internal melalui audit internal. Dalam proses ini, manajemen perusahaan

² Munadi, M. N., Abduh, M., & Pelu, M. F. A. (2021). Self-Review Bagi Seorang Auditor. *Center of Economic Students Journal*, 4(2), 116-121
<https://jurnal.fe.umi.ac.id/index.php/CSEJ/article/view/420/282>

membentuk tim khusus yang bertanggung jawab untuk mengaudit aktivitas dan hasil kinerja berbagai departemen dan lini bisnis. Jenis aktivitas audit internal ini sering disebut sebagai aktivitas pengendalian internal perusahaan. Lingkup aktivitas audit internal meliputi: pemeriksaan dan evaluasi pengendalian kinerja operasional, tata kelola perusahaan, dan penilaian risiko (Alpi & Gani, 2020).

Dalam kegiatan audit, manajemen membutuhkan alat untuk mengevaluasi pekerjaannya dan memberikan solusi ketika kelemahan dan kecurangan teridentifikasi. Kegiatan tersebut juga harus mampu memberikan rekomendasi untuk tindakan korektif. Audit operasional adalah salah satu alat tersebut. Sebagai bagian dari fungsi pengendalian internal, audit operasional membantu manajemen mengukur dan mengevaluasi semua kegiatan yang dilakukan (Utami et al., 2024).

Pengendalian internal dapat diimplementasikan secara langsung oleh anggota perusahaan atau oleh departemen audit internal. Manajemen dapat membentuk departemen audit internal untuk mengawasi dan mengevaluasi pengendalian internal perusahaan (Hendrawan et al., 2023). Struktur pengendalian internal bertujuan untuk melindungi aset perusahaan, menilai keakuratan dan keandalan data akuntansi, meningkatkan efisiensi operasional, dan mendorong kepatuhan terhadap kebijakan manajemen yang telah ditetapkan. Layanan audit internal modern mencakup peninjauan dan evaluasi pengendalian internal, kinerja, risiko, dan tata kelola perusahaan publik maupun perusahaan swasta (Bangun et al., 2024).

Audit internal membantu organisasi mencapai tujuannya dengan secara sistematis menilai dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian, dan proses tata kelola. Audit internal memainkan peran yang semakin penting dalam mengembangkan dan mempertahankan efektivitas sistem pengendalian

internal, manajemen risiko, dan tata kelola perusahaan yang baik, yang semuanya berkontribusi pada perkembangan perusahaan yang sehat. Mekanisme dalam sistem pengendalian internal merupakan salah satu cara utama untuk memastikan bahwa manajemen perusahaan sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Perubahan lingkungan bisnis dan era globalisasi mengharuskan perusahaan dan industri untuk mengembangkan sistem dan model manajemen baru. Tata kelola perusahaan yang baik, yang sering disebut sebagai tata kelola perusahaan yang baik, telah menjadi pilihan; ini bukan sekadar bentuk, tetapi seperangkat nilai dan praktik terbaik yang sangat penting untuk meningkatkan nilai perusahaan (Su'un et al., 2020)³.

Forum Tata Kelola Perusahaan Indonesia (FCGI) menyatakan bahwa Tata Kelola Perusahaan (GCG) adalah sistem aturan dan regulasi yang dirancang untuk menstandarisasi prosedur manajemen dan pengendalian di seluruh lini bisnis suatu perusahaan. Lebih lanjut, GCG juga mengatur dan mendefinisikan hubungan antara perusahaan dan para pemangku kepentingannya (Anthony et al., 2023). Fatchurrohman et al., (2025) berpendapat bahwa konsep GCG, dengan melibatkan semua pemangku kepentingan, mencapai keseimbangan antara kekuasaan dan tanggung jawab serta membangun hubungan internal dan eksternal yang harmonis dan mekanisme kerja yang efektif. Oleh karena itu, penerapan GCG di setiap perusahaan merupakan langkah penting dalam mengatasi konflik kepentingan di antara para pemangku kepentingan.

Dewasa ini penerapan GCG di Indonesia sudah menjadi kewajiban yang harus dipenuhi oleh setiap perusahaan (Swasta ataupun BUMN), khususnya

³ Su'un, M., Hajering, H., & Sartika, D. (2020). *Point of View Research Accounting and Auditing*. <https://repository.umi.ac.id/618/2/8%20jurnal.pdf>

perusahaan yang sudah IPO (Hakim & Suryatimur, 2022). Dimana pelaksanaan GCG yang efektif dan efisien akan dapat meningkatkan keunggulan kompetitif dari perusahaan dan dapat menghindarkan perusahaan dari risiko kegagalan operasi usaha. Pada penelitian dari Hermawan (2010) ditemukan bahwa variabel audit internal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap GCG. Dimana hasil tersebut juga selaras dengan penelitian dari Gumalang (2009) yang menemukan bahwa variabel audit internal berpengaruh terhadap penerapan GCG di PTPN III. Tetapi terdapat penelitian yang menemukan hasil yang berbeda, dimana penelitian tersebut dilaksanakan oleh Yuwono (2011) yang menemukan bahwa pelaksanaan audit internal tidak berpengaruh terhadap penerapan GCG.

PT Indofood Sukses Makmur merupakan perusahaan sektor privat yang bergerak di bidang industri makanan dan minuman dengan kegiatan usaha yang terintegrasi dari hulu hingga hilir, meliputi pengolahan bahan baku, produksi, distribusi, hingga pemasaran produk konsumsi sehari-hari seperti mi instan, produk agribisnis, makanan olahan, dan minuman. Sebagai perusahaan multinasional yang memiliki jaringan operasi dan distribusi luas, Indofood menjalankan aktivitas bisnis dengan kompleksitas tinggi yang menuntut penerapan sistem pengendalian internal, manajemen risiko, dan audit terintegrasi secara menyeluruh, sehingga relevan untuk diteliti dalam konteks implementasi audit terintegrasi pada perusahaan swasta berskala besar di Makassar. Alasan pemilihan PT Indofood Sukses Makmur sebagai tempat penelitian didasarkan pada karakteristik perusahaan yang merupakan perusahaan multinasional sektor privat dengan skala operasional besar dan struktur organisasi yang kompleks, sehingga menuntut penerapan audit terintegrasi secara menyeluruh. Selain itu, keberadaan unit operasional Indofood di Makassar menjadikan lokasi ini strategis

karena merepresentasikan aktivitas perusahaan multinasional di wilayah Indonesia Timur, dengan tantangan pengendalian internal, manajemen risiko, serta kepatuhan yang beragam. Kondisi tersebut menjadikan PT Indofood Sukses Makmur relevan dan tepat sebagai objek penelitian untuk mengkaji implementasi audit terintegrasi dalam mendukung efektivitas pengawasan dan pencapaian tujuan perusahaan.

Penelitian ini mengambil rujukan dari penelitian yang dilakukan oleh (A. Y. Ritonga, 2023) yang berjudul Peran Audit Internal Dalam Penerapan Manajemen Risiko Perusahaan. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh (A. Y. Ritonga, 2023) terletak pada fokus penelitian dimana pada penelitian yang dilakukan oleh (A. Y. Ritonga, 2023) berfokus terhadap peran audit internal dalam penerapan manajemen risiko sebuah perusahaan, sedangkan dalam penelitian ini lebih berfokus terhadap peran dari audit yang terintegrasi dalam perusahaan multinasional dalam penelitian ini yaitu pada PT. Indofood sukses makmur.

Berdasarkan fenomena serta perbedaan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, menimbulkan *research gap* pada tema penelitian ini, sehingga atas dasar tersebut maka peneliti tertarik melaksanakan penelitian ini dengan judul: ***“Implementasi Audit Terintegrasi di Perusahaan Multinasional di Makassar (Studi Kasus: PT Indofood Sukses Makmur).”***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan pada penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana implementasi audit terintegrasi di PT Indofood Sukses Makmur di Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan latar belakang yang diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi audit terintegrasi di PT Indofood Sukses Makmur di Makassar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a) Pengembangan Ilmu Akuntansi dan Auditing

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang akuntansi dan auditing, melalui pemaparan konsep dan praktik audit terintegrasi pada perusahaan multinasional.

b) Penguatan Kerangka Teoretis Tata Kelola Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memperkuat pemahaman teoretis mengenai hubungan antara audit terintegrasi, sistem pengendalian internal, dan penerapan tata kelola perusahaan yang efektif dalam lingkungan bisnis multinasional.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Auditor Internal dan Auditor Eksternal

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai implementasi audit terintegrasi, yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam perencanaan dan pelaksanaan audit yang lebih terkoordinasi, sistematis, dan berbasis risiko.

b) Bagi Manajemen Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu manajemen perusahaan dalam memahami peran audit terintegrasi sebagai alat pendukung

pengambilan keputusan, peningkatan transparansi laporan keuangan, serta penguatan penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*).